

***Return on equity ditinjau dari short term debt, long term debt, total asset turnover***

**Ifa Sylvia Nurdianita Aprillia<sup>1</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Supawi Pawenang<sup>3</sup>**

Universitas Islam Batik, Surakarta.

\*<sup>1</sup>Email: [iftasylvia88@gmail.com](mailto:iftasylvia88@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Short Term Debt (STD), Long Term Debt (LTD), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan triwulan periode tahun 2012-2019 yang diperoleh dari web resmi perusahaan. Sehingga diperoleh sebanyak 32 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dibantu dengan SPSS versi 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over, berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity sedangkan, Short Term Debt, dan Long Term Debt tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Equity.

**Kata Kunci:** Short term debt (std); long term debt (ltd); total asset turn over (tato); return on equity (roe)

***Return on equity in terms of short term debt, long term debt, total asset turnover***

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Short Term Debt (STD), Long Term Debt (LTD), and Total Asset Turn Over (TATO) on Return on Equity (ROE) at PT. Unilever Indonesia Tbk. The data used is secondary data, namely the quarterly financial statements for the period 2012-2019 obtained from the company's official website. So that obtained as many as 32 samples. This study uses data analysis techniques in the form of multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing assisted by SPSS version 15. The results showed that Total Asset Turn Over has a significant effect on Return on Equity, while Short Term Debt, and Long Term Debt have no effect on Return on Equity.*

**Keywords:** Short term debt (std); long term debt (ltd); total asset turn over (tato); return on equity (roe)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis pada era globalisasi saat ini sangat cepat dan menuntut perusahaan-perusahaan, khususnya yang ada di Indonesia untuk saling bersaing dan lebih inovatif untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan bisa menempuh banyak cara, salah satunya dengan memaksimalkan kinerja keuangannya. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, itu artinya perusahaan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Kinerja keuangan yang baik bisa dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dan investor dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi mereka. Untuk menilai kinerja keuangan tidak hanya melihat dari seberapa besarnya tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh saja, tetapi juga bisa dilihat dari faktor beberapa rasio, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependen. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Alasan menggunakan ROE karena memiliki presentase yang lebih stabil dan akurat. Semakin tinggi rasionya ROE, maka nilai perusahaannya juga kian baik, begitu juga dengan sebaliknya. Apabila nilai perusahaannya kian baik, maka laba perusahaan juga kian meningkat, begitu pun sebaliknya. Penelitian dari Jati, Akhkim Kuncoro dan Budi Sudaryanto (2016) menggunakan profitabilitas yang diukur dengan ROE sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen STD dan LTD. Sedangkan penelitian dari Pongrangga, Rizki Adriani, Moch Dzulkirom, dan Muhammad Saifi (2015) juga menggunakan ROE sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel dependen TATO.

Tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang optimal agar perusahaan dapat berkembang lebih pesat dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain, termasuk perusahaan Unilever Indonesia. Pada tahun 2012 hingga 2014, baik laba bersih maupun penjualan bersih perusahaan Unilever selalupmengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2015, perusahaan Unilever mengalami kesulitan dalam melawan fluktuasi rupiah, karena pada saat itu kondisi makro-ekonomi Indonesia masih belum kondusif sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Akan tetapi, pada tahun tersebut perusahaan Unilever masih mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih dan penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya meskipun hanya naik. Laporan kinerja keuangan yang hanya naik tersebut juga dipengaruhi adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi hampir sepanjang tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016 hingga 2018, laba bersih dan penjualan bersih juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena transformasi yang dilakukan, baik melalui inovasi yang dikeluarkan maupun upaya digital dalam berbagai aspek operasional bisnis yang dimiliki. Pada tahun 2019, penjualan bersih Unilever meningkat. Sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan ada pada tahun 2018 perusahaan memperoleh keuntungan yang tidak regular dari penjualan di kategori Spreads.

### **Tinjauan pustaka**

#### **Return on equity**

Return On Equity menurut Kasmir (2014:137) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan bahwa untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin baik atau tinggi rasio ini, maka semakin kuat pula posisi keuangan milik perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

#### **Hutang**

Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada hak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dan atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang sendiri terbagi menjadi dua asifikasi, yaitu hutang jangka pendek (STD) dan hutang jangka panjang (LTD). Hutang jangka pendek disebut juga hutang lancar, sedangkan hutang jangka panjang dapat disebut hutang tidak lancar.

**Short term debt**

Fahmi (2013:160) menyatakan bahwa hutang jangka pendek disebut juga dengan hutang lancar. Disebut hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek digunakan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun. Semakin tinggi tingkat hutang jangka pendek, maka semakin tinggi ROE.

**Long term debt**

Kasmir (2016:40) mengatakan bahwa hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada hak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Penggunaan hutang jangka panjang akan mempengaruhi ROE. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar, maka laba yang dihasilkan akan digunakan untuk melunasi hutang tersebut sehingga akan mempengaruhi ROE perusahaan.

**Total asset turnover**

Total Asset Turn Over menurut Kasmir (2011:185-186) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap jumlah aktiva. TATO sangat efektif dalam meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan. Seiring dengan meningkatnya laba maka ROE akan meningkat.

**METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang penyajiannya menggunakan angka. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2012-2019 yang diperoleh dari situs resmi [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) yang meliputi laporan keuangan tahunan per triwulan selama periode 2012-2019.

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk sedangkan sampel penelitiannya adalah laporan keuangan tahunan per triwulan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012-2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara time series dari tahun 2012-2019. Data diperoleh melalui dokumentasi, karena penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan perhitungan SPSS versi 15.

**Definisi operasional variabel**

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE). Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Variabel independen (X)**

Variabel independen pada penelitian ini adalah:

Short term debt (std)

$$STD = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Ekuitas}}$$

Long term debt (ltd)

$$LTD = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Total asset turnover (tato)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi objek penelitian

Objek yang digunakan Pada Penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan triwulan periode tahun 2012-2019 yang didapat dari web resmi perusahaan. Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan per triwulan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode tahun 2012-2019. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 4 x 8 tahun atau sebanyak 32 sampel.

### Deskripsi variabel penelitian

Tabel 1. Deskripsi variabel penelitian

	n	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
STD	32	1,12	2,91	61,24	1,9138	0,54872
LTD	32	0,08	0,43	5,67	0,1772	0,07956
TATO	32	0,06	2,43	44,13	1,3791	0,68092
ROE	32	0,67	139,97	2325,64	72,6763	39,95066
Valid n (listwise)	32					

Variabel Return on Equity memiliki nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 139,97. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 72,6763 dengan standar deviasinya sebesar 39,95066. Variabel Short Term Debt memiliki nilai minimum sebesar 1,12 dan nilai maksimum sebesar 2,91. Variabel STD memiliki nilai rata-ratanya sebesar 1,9138 dengan standar deviasi sebesar 0,54872. Variabel Long Short Term memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum 0,43. Variabel LTD memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1772 dengan standar deviasinya sebesar 0,07956. Variabel Total Asset Turn Over memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum 2,43. Variabel TATO memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3791 dengan standar deviasinya sebesar 0,68092.

### Uji normalitas

Tabel 2. Hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov*

	<i>Unstandardized residual</i>	Kesimpulan
Kolmogorov-smirnov z	0,860	Berdistribusi normal
Asymp. Sig (2-tailed)	0,450	

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2tailed) sebesar 0,450  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Hasil heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
STD ( $X_1$ )	0,150	Tidak terjadi heterokedastisitas
LTD ( $X_2$ )	0,271	Tidak terjadi heterokedastisitas
TATO ( $X_3$ )	0,764	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa semua variabel dependen lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>Vip</i>	
STD ( $X_1$ )	0,675	1,481	Tidak terjadi heterokedastisitas
LTD ( $X_2$ )	0,678	1,474	Tidak terjadi heterokedastisitas
TATO ( $X_3$ )	0,974	1,027	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai  $t$  erance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji *autokorelasi run test*

<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
0,208	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji auto korelasi dengan Run Test pada tabel 5, menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,208 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis regresi linier berganda

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>
	<i>B</i>	Std. Error	Beta
<i>Constant</i>	-21,545	10,753	
STD (X <sub>1</sub> )	5,150	6,059	0,071
LTD (X <sub>2</sub> )	73,411	41,689	0,146
TATO (X <sub>3</sub> )	51,744	4,065	0,882

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_j = \alpha_j + \beta_1 X_{1j} + \beta_2 X_{2j} + \beta_3 X_{3j} + \epsilon_j$$

$$Y_j = -21,545 + 5,150 X_1 + 73,411 X_2 + 51,744 X_3$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi tersebut:

Nilai konstanta sebesar -21,545 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen STD (X<sub>1</sub>), LTD (X<sub>2</sub>), dan TATO (X<sub>3</sub>) nilainya, maka variabel dependen ROE akan menurun sebesar 21,545;

Koefisien regresi variabel independen STD (X<sub>1</sub>) sebesar 5,150 yang berarti bahwa jika STD meningkat sebesar 1% dan nilai variabel dependen yang lain tetap (konstan), maka ROE akan meningkat sebesar 5,150 atau 5,15%;

Koefisien regresi variabel independen LTD (X<sub>2</sub>) sebesar 73,411 yang berarti bahwa jika LTD meningkat sebesar 1% dan nilai variabel dependen yang lain tetap (konstan), maka ROE akan meningkat sebesar 73,411 atau 73,41%; dan

Koefisien regresi variabel independen TATO (X<sub>3</sub>) sebesar 51,744 yang berarti bahwa jika TATO meningkat sebesar 1% dan nilai variabel independen yang lain tetap (konstan), maka ROE akan meningkat sebesar 51,744 atau 51,74%.

Dari hasil analisis regresi linear berganda ada tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel independen TATO memiliki koefisien beta aling besar dibanding variabel independen yang lain yaitu sebesar 0,882. Sehingga variabel TATO memiliki pengaruh paling besar terhadap ROE pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2012-2019.

### Koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Hasil koefisien determinan

Model	R	<i>R square</i>	<i>Adjust R</i>
1	0,932	0,869	0,855

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,855. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE dapat dipengaruhi oleh variabel STD, LTD, dan TATO sebesar 85,5%, sedangkan sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

**Uji t**

Tabel 8. Hasil uji t

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
STD	0,850	2,048	0,403
LTD	1,761	2,048	0,089
TATO	12,729	2,048	0,000

Hasil perhitungan uji t apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa STD dan LTD tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.

**Pengaruh short term debt terhadap return on equity**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) ada tabel 8, dapat diperoleh bahwa  $t_{hitung} 0,850 < t_{tabel} 2,048$  dengan nilai  $sig. 0,403 > 0,05$ , sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa STD memiliki pengaruh terhadap ROE ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Short Term Debt tidak berpengaruh terhadap Return on Equity. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan hutang jangka pendeknya dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya. Selain itu juga dapat disebabkan karena hutang jangka pendek memiliki bunga yang rendah, sehingga memiliki pengaruh yang kecil terhadap laba perusahaan. Dengan penggunaan hutang jangka pendek yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh biaya yang ditanggung perusahaan pada tingkat hutang yang tinggi dalam jangka waktu yang singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazmi, Nur Arizka (2017) yang menyatakan bahwa STD tidak berpengaruh terhadap ROE. Akan tetapi, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati, Akhkim Kuncoro dan Budi Sudaryanto (2016) yang menyatakan bahwa STD berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

**Pengaruh long term debt terhadap return on equity**

Hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tabel 8 diperoleh bahwa  $t_{hitung} 1,761 < t_{tabel} 2,048$  dengan nilai  $sig. 0,089 > 0,05$ , maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LTD memiliki pengaruh terhadap ROE ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LTD tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena penggunaan hutang jangka panjang seperti investasi yang dilakukan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam pelunasan hutang akibat adanya beban bunga, karena semakin lama jangka waktu peminjaman maka risikonya semakin besar. Hutang jangka panjang memiliki biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan, serta memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap dan pasti. Hal tersebut dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga secara langsung juga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadira, Liza dan Rustam (2013) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeem, Muhammad, dkk. (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa LTD berpengaruh positif terhadap ROE.

**Pengaruh total asset turn over terhadap return on equity**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial (uji t) pada tabel 8, diperoleh bahwa  $t_{hitung} 12,729 > t_{tabel} 2,048$  dengan nilai  $sig. 0,000 < 0,05$ , maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap ROE diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa ukuran TATO menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset untuk mendukung penjualan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan semua asetnya dengan baik dan efektif sehingga mempengaruhi proses produksi dan penjualan untuk menghasilkan laba. Perputaran aset perusahaan yang efektif akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Maka dengan meningkatnya laba juga akan meningkatkan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pongranga, Rizki Adriani, Moch Dzulkrirom, dan Muhammad Saifi (2015) dan Ambari,

---



---

Rahmi, Andri Indrawan, dan Ade Sudarman (2020) yang menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Short Term Debt dan Long Term Debt masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Equity ada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2012-2019; dan Total Asset Turn Over memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Return on Equity pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode tahun 2012-2019.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Argananta, R. J., dan Hidayat, I. (2017). Analisis Pengaruh CR, DER Dan TATO Terhadap ROE Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10), 1–19.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Jati, A. K., dan Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek , Hutang Jangka Panjang dan Total Hutang Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Manajemen*, 5(4), 1–11.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan 9. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta
- Nadeem, M., Ahmad, R., Ahmed, A., Ahmad, N., and Rabia Bato , S. (2015). The Effect of Leverage on Financial Health of the Firms: A Study from Cement Industry of Pakistan. *Industrial Engineering Letters*, 5(5), 123–127.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bsnis*, 25(2), 1–8.
- Prasojo. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Emiten Indeks Saham Syariah Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 39–51.
- Prihantono, W. H., dan Purnamasari, R. N. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Total Asset. *The Asia Pacific Journal of Management*, 5(3), 185–194.
- Twairesh, A. E. M. (2014). The Impact of Capital Structure on Firm's Performance Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(2), 183–193.
- Yani, D. F. (2016). Hutang Jangka Panjang Dan Profitabilitas Di Bank Syariah: Studi Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 52–63.